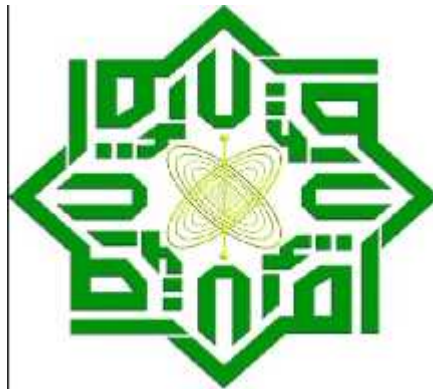


**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *ROUND*  
*ROBIN* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA SMP NEGERI 4 TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh:  
SUMIATI  
NIM. 10815001654**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *ROUND*  
*ROBIN* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA SMP NEGERI 4 TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh:**

**SUMIATI  
NIM. 10815001654**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**SUMIATI (2013):** Pengaruh pembelajaran Kooperatif teknik *Round Robin* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika.

Rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika.

Jenis Penelitian kuasi eksperimen. Disain yang digunakan *posttest-only design nonequivalent group*. Sampel penelitian ini dua kelas, siswa kelas VII<sub>1</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VII<sub>2</sub> sebagai kelas control.

Pengambilan data dengan menggunakan dokumentasi, lembar observasi, dan tes. Penelitian ini dilakukan lima kali pertemuan, Empat kali pertemuan dengan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dan satu kali pertemuan lagi dengan melakukan tes.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t, maka nilai  $t_0 = 2.84$ , pada tarap signifika 5% = 2.02, dan pada tarap signifikan 1% = 2.72. Jadi  $2.02 < 2.84 > 2.72$  yang berarti terdapat pengaruh dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif pembelajaran Kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa. Dimana rata-rata hasil belajar matematika di kelas yang menggunakan pembelajaran Kooperatif teknik *Round Robin* atau kelas eksperimen adalah 84 dan rata-rata hasil belajar matematika di kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional atau kelas kontrol adalah 73.

## ABSTRACT

**Sumiati (2013): The Effect of Cooperative Teaching the Type of Round Robin toward Students' Learning Results Of Mathematic At State Junior High School 4 Tapung the regency of Kampar.**

The purpose of study to find out whether there is the effect of cooperative teaching the type of round robin toward students' learning results of mathematic.

The formulation of study was whether there is the effect of cooperative teaching the type of round robin toward students' learning results of mathematic.

The study was quasi experimental design and used posttest-only design with nonequivalent group. The sample of study was two classes, seventh year students 1 as experiment class and seventh year students 2 as class of control.

The data of study was collected using documentation, observation sheets and test. The meet at this study was done six times, five times using cooperative teaching the type of round robin and one more meeting by using posttest.

Based on the results of data analysis using t test the score  $t = 2.84$  at significant level of  $5\% = 2.02$  and significant level of  $1\% = 2.72$  so  $2.02 < 2.84 > 2.72$  that means there is the effect of cooperative teaching the type of round robin toward students' learning results of mathematic. Where, the mean of learning results at the class where cooperative teaching the type of round robin is implemented is 83 and the mean of learning results of class using conventional teaching is 73.

سومياتي (2013): تأثير التعليم التعاوني على نوع Round Robin الرياضية لدى الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 4

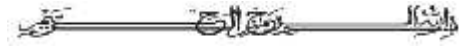
تهدف الدراسة لمعرفة سواء هناك تأثير التعليم التعاوني على نوع Round Robin إلى حصول تعلم الرياضية لدى الطلاب. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي سواء هناك تأثير التعليم التعاوني على نوع Round Robin إلى حصول تعلم الرياضية لدى الطلاب. كانت الدراسة على نوع شبه التجربة و العرض المستخدم هو الاختبار البعدي على الفرقة غير مناسبة. العينات في هذه الدراسة فصلان اثنان هما الفصل السابع الأول للفصل

تجمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام التوثيق، ورقة الملاحظة و الاختبار. انعقدت الجلسة في هذه الدراسة خمس مرات، أربع مرات باستخدام التعليم التعاوني على

Round Robin

بناء على حصول تحليل البيانات باستخدام الاختبارات فإن النتيجة  $t_{0.05} = 2.84$  و  $t_{0.05} = 2.02$  لذلك كان هناك تأثير التعليم التعاوني على نوع Round Robin حصول تعلم الرياضية لدى الطلاب. مع أن معدل الحصول الدراسي للفصل الذي فيه التعليم Round Robin ثم معدل الحصول الدراسي باستخدام تعليم تقليدي 83

.73



## PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bismillahirrahmanirrahiim,, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh pembelajaran Kooperatif teknik Round Robin terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar* , yang ditulis oleh Sumiati NIM. 10815001654", merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada Ayahanda Zailut dan Ibunda Nurhuda yang tercinta, yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk Ananda agar menjadi orang yang berguna, sehingga dapat mewujudkan cita-cita. Selanjutnya penulis juga berterimakasih kepada seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan dukungannya baik moril maupun materil selama ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr.Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.

4. Ibu Depriwana Rahmi, M.Sc, selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan saran dan masukan yang bermanfaat, perhatian serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Suci Yuniati, M.Pd, M.Sc selaku Penasihat Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT.
7. Keluarga besar SMP Negeri 4 Tapung yang turut membantu dalam penyelesaian sripsi ini.
8. Teman-teman kuliahku Mahasiswa UIN khususnya teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama kuliah terutama Yugian Sari Pratiwi dan Melvi Sofiani di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU.
9. Seseorang terdekat dan terkasih penulis yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

SUMIATI  
NIM. 10815001654

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	9
B. Konsep Operasional .....	23
C. Penelitian yang Relevan .....	26
D. Asumsi dan Hipotesis.....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain penelitian .....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	41
B. Penyajian Data.....	44
C. Analisis Data .....	54
<b>BAB VI. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59



**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berkembang pesat dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir manusia. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Risnawati mengutip pendapat Johnson dan Myklebust yang menyatakan bahwa matematika adalah “bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan proses berfikir”.<sup>1</sup> Hamzah mengatakan matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.<sup>2</sup>

Jadi, matematika tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan konsep dan keterampilan yang harus dikuasai, tetapi harus lengkap dengan analisis, cara bernalar, dan keterampilan berkomunikasi. Mengajar matematika bertujuan agar siswa bisa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam

---

<sup>1</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.1

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 129-130

matematika. Kemampuan dan keterampilan sikap yang dipilih oleh pengajar itu harus relevan dengan tujuan belajar yang disesuaikan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Interaksi akan terjadi bila menggunakan cara yang sesuai yang disebut metode mengajar matematika.<sup>3</sup> Jadi, untuk meningkatkan kemampuan matematika dan sikap positif terhadap pembelajaran matematika bukanlah hal yang mudah, namun bukan tidak mungkin diwujudkan.

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Dari pengertian tersebut jelas kiranya bahwa unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah guru sebagai salah satu perancang proses. Proses yang sengaja dirancang selanjutnya disebut proses pembelajaran, siswa sebagai pelaksana kegiatan belajar, dan matematika sebagai objek yang dipelajari dalam hal ini sebagai salah satu bidang studi dalam pelajaran.

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru selama ini adalah guru menerangkan materi, memberi beberapa buah contoh soal di papan tulis, kemudian menerangkan bagaimana menyelesaikan soal tersebut, dan kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal latihan yang

---

<sup>3</sup>Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar*, (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 117.

ada pada buku siswa dan dalam mengerjakannya siswa sangat tergantung pada contoh soal dan latihan, mereka lebih suka bertanya kepada temannya.

Sebenarnya di dalam proses pembelajaran, guru sudah berusaha mengadakan perbaikan yaitu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru telah berusaha membuat persiapan mengajar terlebih dahulu. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, mengulang kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa. Ketika siswa terbentur pada satu materi pelajaran karena tidak menguasai konsep dasar yang mendukung pemahaman untuk materi tersebut, guru kembali memberikan penjelasan tentang materi prasyarat tersebut. Namun usaha ini berakibat pada tidak tercapainya seluruh tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan itu karena harus mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Selain itu guru juga melakukan upaya perbaikan dengan memberikan LKS pada siswa dan menyuruh siswa untuk diskusi kelompok. Tetapi dalam pembentukan kelompok, kemampuan akademis siswa belum heterogen sehingga kegiatan diskusi tidak berlangsung pada setiap kelompok (kurangnya kerjasama antar anggota kelompok) sementara dalam pembelajaran kelompok siswa diharapkan untuk saling bertukar informasi dan bekerjasama membangun konsep dan memecahkan masalah, sehingga usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki sebagian siswa.
2. Motivasi untuk belajar masih kurang.
3. Jika diberikan tugas di rumah dan di sekolah hanya sebagian saja yang mau mengerjakan sedangkan yang lain mencotek..

Dari gejala-gejala tersebut mengingat pentingnya penguasaan matematika oleh setiap siswa, maka untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII diperlukan strategi atau model pembelajaran yang dapat mendorong siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tapung lebih siap dan aktif dalam pembelajaran karena keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kualitas pembelajaran serta kesiapan siswa itu sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa haruslah mempunyai modal yang mantap artinya pengetahuan dasar sebelum materi tersebut diajarkan guna menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa perlu adanya suatu strategi atau model pembelajaran yang baru. Seperti, menggunakan teknik pengajaran yang mengajarkan keterampilan berbagi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*. Pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan keterampilan

berbagi, dimana para siswa bergiliran memberikan kontribusi menjawab pertanyaan dalam kelompok.<sup>4</sup>

Keistimewaan dari Pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* ini siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi dominasi siswa tertentu dalam penentuan jawaban kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga dapat membandingkan jawaban yang diberikan dengan jawaban seluruh anggota kelompok. Siswa juga dapat bertanya ,menjelaskan dan merespon jawaban yang diberikan teman kelompoknya. Jadi antar siswa terjadi interaksi dan kesamaan pemahaman materi. Siswa yang telah mengerti menjadi lebih paham karena menjelaskan kepada temannya dan siswa yang kurang paham menjadi terbantu untuk memahami materi pelajaran.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.**

## **B. Penegasan Istilah**

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan kepada paham konstruktivisme.model pembelajaran ini member penekanan pada aspek social dalam belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang

---

<sup>4</sup>Ibrahim, muslimin dan Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*,( Universitas Negri Surabaya, Surabaya,2000). h. 49

siswa dengan struktur kelompok yang heterogen dalam mencapai tujuan.<sup>5</sup>

2. Pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* adalah suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok.<sup>6</sup>
3. Hasil belajar adalah kemampuan siswa memahami materi yang telah mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.<sup>7</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan-persoalan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah
- b. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika masih kurang
- c. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika
- d. Kurang tepatnya model pembelajaran yang dipakai guru sehingga guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar, siswa lebih pasif dalam pembelajaran dan partisipasi siswa dalam belajar masih kurang.

---

<sup>5</sup>Slavin , RE, *Cooperatif Learning Theory Research and Praticce*, (Boston: Ally and Bacon, 1995), h. 32

<sup>6</sup>Arends I. Richard, *Learning To Teach*,(Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008), h. 29

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Arsindo,Bandung, 1995),h.45

## 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian ruang lingkup di atas maka penulis membatasi permasalahan pada “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 4 Tapung Kabupaten Kampar pada pokok bahasan operasi pada bentuk aljabar”.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan yaitu “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 4 Tapung Kabupaten Kampar pada materi aljabar?”

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 4 Tapung Kabupaten Kampar pada materi aljabar”.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.



- b. Bagi guru, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* dapat memperbaiki strategi mengajar, sehingga diharapkan guru terinspirasi untuk selalu berusaha menggunakan strategi–strategi lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta hasil penelitian ini sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan.
- d. Bagi siswa, penerapan strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* sebagai usaha untuk memperbaiki cara belajar siswa guna tercapainya hasil belajar matematika siswa yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran merupakan proses berpikir untuk memecahkan masalah. Proses pembelajaran semata-mata tidak hanya ditujukan agar siswa mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran saja. Akan tetapi pembelajaran juga diarahkan agar siswa belajar secara aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika.<sup>1</sup> Proses pembelajaran matematika bisa terjadi di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Siswa bisa memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.

Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika

---

<sup>1</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.5

dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika. Selain itu, matematika juga merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan perlu penguasaan matematika yang kuat.

Pada konteks pembelajaran matematika, bukan berarti memperbesar peranan guru di satu pihak dan memperkecil peranan siswa di pihak lain. Dalam proses belajar mengajar matematika, guru harus tetap berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Keberhasilan dalam belajar matematika diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin bagus hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran matematika agar tercapainya tujuan pembelajaran hendaknya menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran matematika. Dengan adanya prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran, pelajar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, daya kreatif, dan bertanggung jawab terhadap jalannya proses pembelajaran matematika.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran matematika yaitu:

- a. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran matematika.
- b. Penilaian kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- c. Siswa melakukan penilaian terhadap diri sendiri.
- d. Menyediakan kesempatan untuk berlatih dan mengulang.
- e. Generalisasi ke situasi baru.

- f. Membangun fondasi yang kokoh tentang konsep dan keterampilan matematika.
- g. Menyajikan program matematika seimbang.
- h. Suasana belajar yang efektif.
- i. Pemberian penghargaan terhadap hasil belajar.<sup>2</sup>

## 2. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin*

### a. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan kepada paham konstruktivisme. Model pembelajaran ini memberikan penekanan pada aspek sosial dalam belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu :

- i. Adanya peserta dalam kelompok;
- ii. Adanya aturan kelompok;
- iii. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok;
- iv. Adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>4</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 13-15.

<sup>3</sup>Slavin , RE, *Cooperatif Learning Theory Research and Praticce*, (Boston: Ally and Bacon, 1995), h. 32

<sup>4</sup>Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Prestasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 241

yang berjumlah 4-6 orang secara klaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>5</sup>

Anita Lie mengutip dari Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap *cooperatif learning*. Ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Saling ketergantungan  
Guru harus menegaskan kepada siswa bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada setiap pencapaian anggota di dalamnya.
2. Tanggung jawab perseorangan  
Setiap anggota kelompok memainkan perannya sendiri demi keberhasilan kelompok.
3. Tatap muka  
Pembelajaran kooperatif memerlukan anggota kelompok duduk satu sama lain dan bertatap muka untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas dalam kelompok masing-masing.
4. Komunikasi antar anggota  
Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota aktif dalam proses pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok
6. Setiap anggota kelompok dan guru membuat evaluasi untuk menentukan sejauh mana pengajaran dan pembelajaran telah berhasil.<sup>6</sup>

Lebih lanjut Wina Sanjaya menjelaskan Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampun akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

<sup>6</sup> Anita lie., *cooperative learning, mempratikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Garasindo, 2002), h. 31

<sup>7</sup> Wina sanjaya, *Loc, Cit*, h . 242.

Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara klaboratif yang mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

**Tabel II. 1**  
**Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Kegiatan Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
2. Menyajikan / menyampaikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerjasama	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber : muslim Ibrahim)<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), h. 49

b. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin*

Banyak siswa mengalami kesulitan berbagi waktu dan bahan. Komplikasi ini dapat mendatangkan masalah pengelolaan yang serius selama pelajaran pembelajaran kooperatif. Menjadi bos terhadap siswa lain, berbicara tanpa henti, dan melakukan sendiri pekerjaan kelompok adalah contoh-contoh ketidak mampuan siswa untuk berbagi. Siswa-siswa yang mendominasi sering dilakukan secara sadar dan tidak memahami akibat perilaku mereka terhadap siswa lain atau terhadap kerja kelompok mereka. Siswa-siswa ini perlu belajar mamfaat berbagi dan bagaimana mengendalikan perilaku mereka. Salah satu contoh Pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan keterampilan berbagi dijelaskan seperti berikut :

Pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* adalah suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok.<sup>9</sup> Teknik *Round Robin* suatu kegiatan dimana anggota kelompok saling berbagi dengan anggota dalam kelompok.<sup>10</sup> Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam pembelajaran ini mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan mempunyai banyak jawaban.
- 2) Siswa diminta untuk mengajukan sumbangan pikiran. Satu siswa mulai mengemukakan sumbangan pikiran, dan giliran

---

<sup>9</sup> [http://Pembelajaran Kooperatif Teknik Round Robin, selasa , 07-05-2013, 22:50](http://Pembelajaran%20Kooperatif%20Teknik%20Round%20Robin,%20selasa,%2007-05-2013.22:50)

<sup>10</sup> [http://Pembelajaran Kooperatif Teknik Round Robin, selasa,07-05-2013, 22:57](http://Pembelajaran%20Kooperatif%20Teknik%20Round%20Robin,%20selasa,07-05-2013.22:57)

mengemukakan pendapat diteruskan ke siswa berikutnya, melakukan hal yang sama. Menyumbangkan pendapat bergiliran itu berlanjut sampai tiap orang di dalam kelompok itu memiliki kesempatan untuk berbicara.

**Tabel II. 2**  
**Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin***

<b>Tahap</b>	<b>Aktivitas Guru dan Siswa</b>
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi murid	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada murid sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta menerangkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik <i>Round Robin</i> .
2. Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi tentang sub materi pokok tentu secara garis besar yang bertujuan untuk membantu murid memahami materi yang dipelajari.
3. Mengorganisasikan murid dalam kelompok belajar.	<p>a. Guru meminta murid untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Kelompok dibentuk oleh guru diluar jam pelajaran dimana tiap kelompok berjumlah 4 orang murid yang bersifat heterogen.</p> <p>b. Guru membagi kartu yang berisi nomor yang digunakan untuk mengatur tempat duduk murid dalam kelompok sekaligus urutan pemberian jawaban.</p> <p>c. Murid mempunyai kelompok yang ditentukan.</p>
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<p>a. Guru memberikan LKS kepada setiap murid, dan meminta setiap murid memberikakan jawaban soal yang diberikan berdasarkan urutan pemberian jawaban dalam masing-masing kelompok. Dalam memberikan jawaban dimulai dari murid kelompok rendah (nomor 1), lalu dilanjutkan oleh murid kelompok sedang (nomor 2 dan 3), dan diahiri oleh murid kelompok tinggi (nomor 4 dan 5). Hal ini bertujuan agar setiap murid mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab dan menghilangkan dominasi dari murid tertentu dalam berdiskusi.</p> <p>b. Guru membimbing dan mengarahkan murid dalam berdiskusi dalam membahas LKS, guru sebagai fasilitator memberikan bantuan jika dibutuhkan murid dalam mengerjakan LKS.</p> <p>c. Guru meminta murid dalam kelompok mendiskusikan jawaban soal untuk menentukan jawaban yang paling tepat untuk dijadikan jawaban kelompok.</p>



Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
5. Evaluasi	a. Murid mempersetasi kan hasil kerja kelompoknya. b. Guru meminta tanggapan murid tentang soal yang diberikan dengan cara menanyakan soal mana yang tidak bisa dikerjakan. c. Guru bersama murid membahas soal-soal yang sudah dikerjakan dan memperbaiki jika ada konsep murid yang keliru. d. Guru bersama murid menyimpulkan pelajaran yang baru dipelajari.
6. Penghargaan kelompok	Penghargaan kelompok diberikan diakhir

*(sumber: olahan penulis)*

Langkah-langkah diatas ini bertujuan agar setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab dan menghilangkan dominasi dari siswa tertentu dalam berdiskusi.

Teknik ini mempunyai Keunggulan sebagai berikut :

1. Siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi dominasi siswa tertentu dalam penentuan jawaban kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa dapat juga membandingkan jawaban yang diberikan dengan jawaban seluruh anggota kelompok.
3. Siswa juga dapat bertanya, menjelaskan dan merespon jawaban yang diberikan teman kelompoknya.
4. Siswa terjadi interaksi dan kesamaan pemahaman materi.

5. Siswa yang telah mengerti menjadi lebih paham karena menjelaskan kepada temannya dan siswa yang kurang paham menjadi terbantu untuk memahami materi pelajaran.

Kelemahan dari pembelajaran kooperatif *Round Robin* adalah memerlukan banyak waktu dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian guru harus mampu mengatur waktu seefisien mungkin agar waktu dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan sehingga tidak menyita waktu lebih banyak.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar ialah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.<sup>11</sup>

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Segala upaya yang menyangkut kegiatan aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian atau evaluasi.

- b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

---

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 145

<sup>12</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2007), h. 49-58

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 214.

William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- b. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- c. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- d. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- e. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.<sup>14</sup>

Menurut Gagne, Briggs, dan Walter cara yang terbaik untuk mendesain pembelajaran adalah bekerja terbalik dari menyusun hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu belajar kamahiran intelektual, belajar informasi verbal, belajar mengatur kegiatan intelektual, belajar sikap dan belajar keterampilan motorik.<sup>15</sup> Penggunaan kategori hasil belajar ini dapat memudahkan perbaikan terhadap ketepatan tujuan, penentuan sistem pembelajaran, dan perencanaan kondisi belajar yang diperlukan untuk pembelajaran yang berhasil. Pengelompokkan lima kategori hasil belajar

---

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 31-32.

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 233

Gagne ini menunjukkan berbagai kemampuan atau kompetensi sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi(hasil) belajar yang dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mngajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal adalah apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal adalah apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/maksimal adalah apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oelh siswa
- d. Kurang adalah apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian yang di ungkapkan oleh para ahli maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor ekstern dan inetern yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka melalui tes hasil belajar. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang dicapai siswa kelas VII SMPN 4 Tapung Kabupaten Kampar melalui kegiatan dan pengukuran dalam bentuk angka-angka setelah siswa diberikan tes melalui proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin*.

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 107

#### **4. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* dengan Hasil Belajar Matematika.**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.<sup>17</sup>

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan yang merupakan gambaran dari kemampuan belajar siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu. Hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik adalah dengan menerapkan system pembelajaran yang membelajarkan siswa. Untuk dapat menerapkan strategi belajar aktif yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian tentang Pembelajaran Kooperatif teknik *Round Robin* dikemukakan dengan jelas bahwa dalam strategi pembelajaran ini siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara bekerja di dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, saling menghargai pendapat, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk

---

<sup>17</sup>Mulyasa. E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h, 102

mengemukakan gagasannya, menghilangkan dominasi siswa tertentu dan belajar untuk antri dalam menjawab pertanyaan dalam kelompok.

Disini dapat dilihat setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab, menghilangkan dominasi dari siswa tertentu, belajar hidup bersama saat belajar kelompok, dan belajar antri dalam menjawab pertanyaan dalam kelompok, sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa dari diri dan teman serta dari guru tertanam dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan Oemar Hamalik bahwa belajar tidak hanya kegiatan mengingat, tetapi lebih luas yakni memahami, selain itu pembelajaran dengan penekanan pada keaktifan siswa, membuat siswa dengan sendirinya mencari sesuatu, menginginkan jawaban, mencari informasi untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk melakukan pekerjaan. Inilah kegiatan belajar yang sesungguhnya, yang akhirnya berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa. Sehingga dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* bisa memberi suatu kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

## **B. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar jelas dan terarah penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

### **1. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin***

Pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa.



Pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

**a. Tahap Persiapan**

- 1) Menentukan pokok bahasan yang akan digunakan untuk penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran pembelajaran kooperatif teknik Round Robin
- 3) Menyiapkan LKS.
- 4) Menyiapkan lembaran observasi.

**b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
  - b) Guru meminta siswa untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Kelompok dibentuk oleh guru diluar jam pelajaran diman tiap kelompok berjumlah 4 orang.
  - c) Guru membagi kartu yang berisi nomor yang digunakan untuk mengatur tempat duduk siswa dalam kelompok sekaligus urutan pemberian jawaban.
  - d) Guru menyuruh siswa duduk dalam kelompok belajar
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan meminta siswa mengerjakan LKS secara individu

- b) Guru meminta siswa berdiskusi dan memberikan pendapat dari soal yang dikerjakan.
  - c) Guru membimbing siswa memfasilitasi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.
  - d) Siswa memberikan jawaban soal yang diberikan sesuai dengan penerapan teknik *Round Robin* yaitu secara bergiliran menjawab soal yang di berikan.
  - e) Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban yang paling tepat untuk dijadikan jawaban kelompok.
  - f) Siswa mendiskusikan jawaban yang paling tepat untuk dijadikan jawaban kelompok
  - g) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban kelompok dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.
  - h) Guru bersama siswa membahas soal-soal yang sudah dikerjakan dan memperbaiki jika ada konsep siswa yang keliru.
  - i) Guru memberikan kuis kepada siswa yang dikerjakan secara individu.
- 3) Penutup
- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran.

- b) Menghitung skor masing-masing kelompok dan memberi penghargaan bagi kelompok dengan skor tertinggi.

## **2. Hasil Belajar**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa akan dilihat dari hasil tes yang dilakukan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*. Penelitian dilakukan di dua kelas yang salah satu kelas digunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*, dan dari tes inilah baru dapat disimpulkan ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar terhadap kedua kelas tersebut.

## **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Riska Yeni dengan jenis penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu”. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah meningkatnya hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas peneliti merasa tertarik dan yakin untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian dengan melihat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*.

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

### 2. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_a : \mu_{\text{exp}} \neq \mu_{\text{ctrl}}$$

Berarti terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar pada materi aljabar.

$$H_o : \mu_{\text{exp}} = \mu_{\text{ctr}}$$

Berarti tidak terdapat perbedaan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematikasiswa kelas VII SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar pada materi aljabar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Tujuan Penelitian kuasi Eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan.<sup>1</sup> Terdapat dua kelompok pengajaran yaitu kelompok eksperimen yang akan memperoleh pengajaran dengan strategi pembelajaran Kooperatif teknik *Round Robin* dan kelompok kontrol yang mendapat pengajaran konvensional. Dua kelompok tersebut diberikan postes.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*<sup>2</sup>. Desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan meskipun kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Rancangan ini mempunyai satu kelompok eksperimen (KE) dengan suatu perlakuan dan diberi posttest, tetapi tanpa pretest, dan satu kelompok kontrol (KK) yang hanya diberi posttest tetapi tanpa pretest dan tanpa perlakuan.

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.92

<sup>2</sup>Slamet Yulius, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2008), h. 102.

**Tabel III. 1**  
**POSTTEST-ONLY DESIGN WITH NONEQUIVALENT GROUP**

	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	-	X	T
KK	-	-	T

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

X : Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin*

T : Posttest

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Sekolah Menengah pertama Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah pertama Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar. Sebanyak 60 peserta didik yang terbagi dalam 3 kelas, yaitu kelas VII<sub>1</sub> sebanyak 20 siswa, kelas VII<sub>2</sub> sebanyak 20 siswa dan kelas VII<sub>3</sub> sebanyak 20 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dengan asumsi ketiga kelas memiliki kemampuan yang sama. Hal ini juga diperkuat dengan hasil konsultasi peneliti kepada guru matematika sekolah menengah pertama (SMP) bahwa kelas VII<sub>1</sub> dan kelas VII<sub>2</sub> cocok untuk dilakukan penelitian. Di

mana kelas VII<sub>1</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VII<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh selama penelitian ini meliputi data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar siswa dan data kualitatif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data

###### a) Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.

###### b) Observasi

Penulis melakukan observasi dengan memakai lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu seorang observer yang merupakan guru di

sekolah tersebut untuk mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

c) Tes

Tes hasil belajar yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes tentang hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran yaitu untuk kelas eksperimen hasil belajar siswa selama proses dengan pemberian tindakan dan untuk kelas kontrol tanpa pemberian tindakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui daya perbedaan tentang hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dan sesudah menggunakannya. Untuk memperoleh soal-soal tes yang baik sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis melakukan uji coba tes. Soal-soal yang diuji cobakan tersebut bertujuan untuk mengetahui validitas soal, tingkat kesukaran soal, dan reliabilitas soal

1) Validitas Butir Soal

Sebuah butir soal memiliki validitas tinggi jika skor butir memiliki kesejajaran dengan skor total artinya memiliki korelasi yang baik<sup>3</sup>. Untuk melakukan uji validitas suatu soal, harus mengkorelasikan antara skor soal yang dimaksud dengan skor totalnya. Untuk menentukan koefisien korelasi tersebut

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.76.



digunakan rumus korelasi Product Moment Pearson sebagai berikut<sup>4</sup> :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien validitas      x : Skor item

n : Banyaknya siswa      y : Skor total

kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal adalah:

**Tabel III. 2**  
**KRITERIA VALIDITAS BUTIR SOAL**

Besarnya r	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,79$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,59$	Cukup Tinggi
$0,20 < r \leq 0,39$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,19$	Sangat rendah

Riduwan (2010: 98)

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh koefisien validitasnya. Dari hasil validitas butir soal tersebut, semua soal dipakai karena validitasnya tidak ada yang rendah. Dengan demikian soal tersebut dapat diterima sebagai soal dalam penelitian ini. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G. Adapun hasil pengujian validitas disajikan pada tabel III.3

---

<sup>4</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.98.

**Tabel III.3**  
**ANALISIS VALIDITAS BUTIR SOAL**

No Soal	Nilai r	Interpretasi Validitas	Status	Keterangan
1	0,59	Cukup Tinggi	Valid	Dapat digunakan
2	0,45	Cukup Tinggi	Valid	Dapat digunakan
3	0,43	Cukup Tinggi	Valid	Dapat digunakan
4	0,69	Tinggi	Valid	Dapat digunakan
5	0,73	Tinggi	Valid	Dapat digunakan

## 2) Reliabilitas Tes

Reliabilitas atau keajegan suatu tes merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kekonsistenan tes itu, artinya tes itu memiliki keandalan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam jangka waktu yang relative lama. Untuk menghitung reliabilitas tes ini digunakan rumus *alpha* dengan rumus<sup>5</sup>:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{\sum X_i^2}{N}}{N}$$

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{\sum X_t^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas                       $S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total                               $\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat X total       $k$  = Jumlah item

$\sum X_t^2$  = Jumlah X total dikuadratkan     $N$  = Jumlah siswa

<sup>5</sup>*Ibid.*, h.115-116.

$\sum X_i^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

Jika hasil  $r_{11}$  ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel r Product Moment dengan  $dk = N - 1 = 26 - 1 = 25$ , signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,396$

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel dan  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti Tidak Reliabel.

Hasil uji reliabilitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai  $r_{11} = 0.47$  dan lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,396$  maka data tersebut Reliabel. Perhitungan uji reliabilitas ini dapat dilihat pada *Lampiran H*.

### 3) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah analisis yang mengungkapkan seberapa besar butir tes dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dengan siswa kelompok rendah. Untuk menghitung indeks daya pembeda caranya yaitu data diurutkan dari nilai tertinggi sampai terendah, kemudian diambil 50% dari kelompok yang mendapat nilai tinggi dan 50% dari kelompok yang mendapat nilai rendah. Menentukan daya pembeda soal dengan rumus:

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2} T S_{max} - S_{min}}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda                      SA = Jumlah skor atas

SB = Jumlah skor bawah  $S_{\max}$  = Skor maksimum

$S_{\min}$  = Skor minimum

T = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

**Tabel III. 4**  
**PROPORSI DAYA PEMBEDA SOAL**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Kriteria</b>
$DP \geq 0.40$	Baik Sekali
$0.30 \leq DP \leq 0.39$	Baik
$0.20 \leq DP \leq 0.29$	Kurang Baik
$DP < 0.20$	Jelek

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh Hasil pengujian daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran G. Adapun hasil pengujian daya pembeda disajikan pada tabel III.5

**Tabel III. 5**  
**ANALISIS DAYA PEMBEDA SOAL**

<b>No Soal</b>	<b>Indek Diskriminan</b>	<b>Kriteria Daya Pembeda</b>
1	0,38	Baik
2	0,34	Baik
3	0,38	Baik
4	0,38	Baik
5	0,30	Baik

#### 4) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah pernyataan tentang seberapa mudah, sedang atau seberapa sukar sebuah butir tes itu bagi testee atau siswa terkait. Tingkat kesukaran merupakan salah satu ciri tes yang perlu diperhatikan, karena tingkat

kesukaran tes menunjukkan seberapa sukar, sedang atau mudahnya butir-butir tes secara keseluruhan yang telah diselenggarakan. Untuk mengetahui indeks kesukaran dapat digunakan rumus:

$$TK = \frac{SA + SB - T S_{min}}{T S_{max} - S_{min}}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran Soal

**Tabel III. 6**  
**KRITERIA TINGKAT KESUKARAN SOAL**

Tingkat Kesukaran	Kriteria
$TK \geq 0,70$	Mudah
$0,40 \leq TK < 0,70$	Sedang
$TK < 0,39$	Sukar

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh Hasil pengujian tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran G. Adapun hasil pengujian tingkat kesukaran disajikan pada tabel III.7.

**Tabel III. 7**  
**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL**

No Soal	Indeks tingkat kesukaran	Kriteria
1	0,65	Sedang
2	0,48	Sedang
3	0,65	Sedang
4	0,57	Sedang
5	0,36	Sukar

## E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dari dua buah variabel yang dikomparatifkan.<sup>6</sup> Sebelum melakukan analisis data dengan uji t ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan uji t maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan chi kuadrat, dengan rumus: <sup>7</sup>

$$\chi^2 = \sum \frac{f_o - f_h}{f_h}$$

Keterangan :  $f_o$  = Frekuensi yang diperoleh atau diamati

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Data dikatakan normal apabila  $\chi^2_h < \chi^2_t$ .

### 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas pada penelitian ini dengan cara menguji data nilai postes diambil dari tes akhir dengan menggunakan uji Bartlet. Jika pada perhitungan data awal diperoleh  $\chi^2_{hitung} \leq$

---

<sup>6</sup>Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafra, 2008), h. 176

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 241.

$\chi^2_{hitung}$  maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.<sup>8</sup>

### 3. Analisis Data

Apabila datanya sudah normal dan homogen, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan menggunakan rumus uji t untuk sampel besar ( $N < 30$ ) yang tidak berkorelasi, maka rumus yang digunakan adalah:<sup>9</sup>

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right]^2 + \left[\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right]^2}}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean Variabel X

$My$  = Mean Variabel Y

$SDx$  = Standar Deviasi X

$SDy$  = Standar Deviasi Y

$N$  = Jumlah Sampel

Rumus uji t tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Apabila terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan

---

<sup>8</sup>Riduwan, *Op. Cit*, h.119

<sup>9</sup>Hartono, *Op. Cit*, h. 204

kelompok control maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.<sup>10</sup>

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita menggunakan teknik statistik nonparametris dengan menggunakan rumus *Median test*, *Mann-Whitney U Test*, *Kolmogorov Smirnov* atau *Wald-Wolfowitz*.<sup>11</sup>

Jika kedua variansi tidak homogen tetapi kedua populasi berdistribusi normal, hingga sekarang belum ada statistik yang tepat yang dapat digunakan. Pendekatan yang cukup memuaskan adalah dengan menggunakan statistik  $t'$  sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}$$

Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika

$$-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

dengan:  $w_1 = s_1^2/n_1$ ;  $w_2 = s_2^2/n_2$

$$t_1 = t_{1-\alpha/2, n_1-1} \text{ dan}$$

$$t_2 = t_{1-\alpha/2, n_2-1}$$

$t_{\beta}$ , m didapat dari daftar distribusi Student dengan peluang  $\beta$

dan  $dk = m$ . Untuk harga-harga  $t$  lainnya,  $H_0$  ditolak.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h. 124.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistik Nonparametris*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 8

<sup>12</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 240.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Tapung**

SMP Negeri 4 Tapung berada di wilayah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, didirikan pada tahun 2001 oleh pemerintah pusat. Mulai sekolah berdiri sampai saat ini SMPN 4 Tapung dipimpin oleh H.Pardamean Dongoran, S.Pd dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 8 rombel.

Lokasi sekolah berdampingan dengan Puskesmas II Tapung dengan jarak tempuh dari kecamatan  $\pm$  13 km, dari Kabupaten  $\pm$  55 km dan dari Propinsi  $\pm$  26 km serta dari jalan hitam sekitar 180 meter dan jauh dari kebisingan.

Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah pusat pemerintahan desa pantai cermin dapat dijangkau dengan segala arah dan merupakan wilayah yang sangat strategis. Kondisi ekonomi rata-rata orang tua murid masuk dalam kelompok menengah kebawah, 60 % petani, 20 % swasta, 20 % lain-lain. Dalam hal pembiayaan sekolah siswa tidak dipungut biaya apapun karena dibantu dari dana BOS.

Siswa SMPN 4 Tapung dalam perkembangan akademis (nilai akademis/kognitif) 80 % dapat mengikuti dengan baik sesuai dengan

KKM. Hambatan yang relative menonjol adalah perkembangan secara non akademis yaitu sosial emosional dan kebanyakan pola asuh, orang tua yang terlalu permisif (serba membolehkan dan menuruti keinginan anak).

Aktifitas anak disekolah dikemas dalam satu system pendidikan dengan nuansa islami, karena disetiap awal pelajaran pertama dan akhir pelajaran ketika mau pulang diwajibkan membaca ayat-ayat pendek dan diwajibkan sholat berjamaah serta kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

### **“PROFIL SEKOLAH”**

- 1. IDENTITAS SEKOLAH :**
  - Nama Sekolah : SMP NEGERI 4 Tapung
  - Nomor Statistik Sekolah : 2011406 40 004
  - Alamat : Jl. Sekolah No. 1 desa Pantai  
cermin, Tapung
  - Kode pos : 28464
  
- 2. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH :**
  - Nama : H. Pardamean Dongoran, S.Pd
  - Tempat/tgl lahir : Tanjung longat / 08 Juli 1956
  - Alamat : Jl. Senapelan , Gg. Keluarga No 45  
Pekanbaru

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Tapung**

### **a. Visi**

Visi SMP Negeri 4 Tapung adalah mewujudkan SMP Negeri 4 Tapung sebagai sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan iman dan Taqwa serta berbudaya yang islami.

### **b. Misi**

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap pengajaran agama dan budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah ( stake Holder ).

## **3. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Tapung ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dan konvensional dilakukan dengan 5 kali pertemuan yaitu 4 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan mengadakan tes.

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, menentukan kelas yang akan diteliti yaitu kelas VII<sub>1</sub> dan VII<sub>2</sub>, kemudian menentukan materi pokok. Selain itu peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyiapkan lembar observasi, untuk setiap pertemuan. Kemudian menjelaskan bagaimana proses

belajar mengajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* kepada guru bidang studi.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* pada kelas VII<sub>1</sub>.

##### **1) Pertemuan pertama (06 September 2012)**

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang bentuk aljabar yang mengacu pada RPP pada lampiran B<sub>1</sub> dan LKS pada lampiran C<sub>1</sub>.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar, lalu membagikan LKS secara individu dalam berkelompok. Selanjutnya peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*.

Pada kegiatan inti, awalnya peneliti menyajikan konsep penting materi. Selanjutnya peneliti membagikan LKS-1 kepada setiap siswa dan meminta siswa mengerjakan LKS-1 secara individu, peneliti meminta siswa berdiskusi dan memberikan pendapat dari soal yang dikerjakan. Kemudian membimbing siswa memfasilitasi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran,

peneliti meminta siswa mendiskusikan jawaban yang paling tepat untuk dijadikan jawaban kelompok.

Setelah mengerjakan soal Peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban kelompok dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Peneliti bersama siswa membahas soal-soal yang sudah dikerjakan dan memperbaiki jika ada konsep siswa yang keliru. .

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti meminta siswa untuk menyiapkan soal yang berhubungan dengan materi bentuk aljabar untuk pertemuan selanjutnya, peneliti menghitung skor masing-masing kelompok dan memberi penghargaan bagi kelompok dengan skor tertinggi dan menutup pelajaran. Dari pertemuan pertama ini disimpulkan bahwa mengenal bentuk aljabar dapat digunakan untuk menentukan unsur-unsur dalam aljabar. Kemungkinan unsur-unsur yang diketahui: variabel, konstanta, faktor, suku sejenis, dan suku sejenis.

Pada pertemuan pertama ini, sebagian besar siswa bingung dengan perubahan sistem pembelajaran yang terjadi di kelas yang tidak seperti biasanya. Siswa bingung dengan arti dari langkah-langkah model pembelajaran koperatif teknik *Round Robin*. Pada proses diskusi masih ada siswa yang main-main dan ada juga yang

masih bercerita. Pada saat membuat soal siswa masih bingung karena belum terbiasanya siswa untuk membuat soal.

## **2) Pertemuan kedua ( 11 September 2012)**

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang bentuk aljabar yang mengacu pada RPP pada lampiran B<sub>2</sub> dan LKS pada lampiran C<sub>2</sub>. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah duduk berkelompok.

Kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan peneliti memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa yang lain memperhatikan dengan baik penjelasan peneliti dengan baik dan termotivasi untuk belajar. Kemudian peneliti kembali memberitahukan dan mengingatkan strategi pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya peneliti menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa yaitu menyelesaikan operasi bentuk aljabar.

Pada kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-2 dan peneliti meminta pada siswa untuk mengerjakan dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Sebelum mengerjakan LKS-2, peneliti meminta siswa untuk membaca petunjuk yang ada pada LKS-2. Pada saat siswa mengerjakan LKS-2, peneliti mengawasi dan mengarahkan siswa apabila menemukan kesulitan, terlihat ada

siswa kurang paham penyelesaian operasi bentuk aljabar. Peneliti meminta siswa dalam kelompok siswa yang kurang paham tersebut untuk menjelaskan kepada temanya yang kurang paham. Setelah mengerjakan LKS-2, peneliti juga mengawasi dan mengarahkan siswa apabila siswa menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal.

Setelah mengerjakan soal latihan. Peneliti meminta siswa kelompok rendah (nomor 1), dilanjutkan ke kelompok menengah (nomor 2 dan 3) dan kelompok tinggi (nomor 4 dan 5) untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas yang akan tampil perwakilan dari kelompok tersebut. Setelah siswa tersebut mempresentasikan, peneliti meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal kuis yang berhubungan dengan materi operasi bentuk peneliti menghitung skor masing-masing kelompok dan memberi penghargaan bagi kelompok dengan skor tertinggi dan menutup pelajaran. Dari pertemuan kedua ini disimpulkan bahwa secara umum, *operasi hitung bentuk aljabar* diketahui, yaitu: penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini masih banyak siswa yang belum terlibat secara aktif dalam mengikuti sistem pembelajaran yang baru ini bahkan terdapat juga siswa yang hanya



mencontek hasil kerja temannya. Hal ini sebabkan siswa belum terbiasa dengan keterampilan menjelaskan materi pembelajaran di hadapan teman sebayanya, sehingga siswa terlihat sedikit malu-malu.

### **3) Pertemuan ketiga (13 September 2012)**

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang mengenal pecahan bentuk aljabar dan menyelesaikan operasi hitung bentuk pecahan aljabar diketahui yang mengacu pada RPP pada lampiran B<sub>3</sub> dan LKS pada lampiran C<sub>3</sub>. Pada pertemuan ini siswa sudah duduk berkelompok.

Kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan peneliti memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa yang lain memperhatikan dengan baik penjelasan peneliti dengan baik dan termotivasi untuk belajar. Kemudian peneliti kembali memberitahukan dan mengingatkan strategi pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya peneliti menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa yaitu mengenal pecahan bentuk aljabar dan menyelesaikan operasi hitung pecahan aljabar.

Pada kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-3 dan peneliti meminta pada siswa untuk mengerjakan dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Sebelum mengerjakan LKS-3, peneliti

meminta siswa untuk membaca petunjuk yang ada pada LKS-3. Pada saat siswa mengerjakan LKS-3, peneliti mengawasi dan mengarahkan siswa apabila menemukan kesulitan, terlihat ada siswa kurang paham penyelesaian operasi bentuk aljabar. Peneliti meminta siswa dalam kelompok siswa yang kurang paham tersebut untuk menjelaskan kepada temanya yang kurang paham. Setelah mengerjakan LKS-3, peneliti juga mengawasi dan mengarahkan siswa apabila siswa menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal.

Setelah mengerjakan soal latihan. Peneliti meminta siswa kelompok rendah (nomor 1), dilanjutkan ke kelompok menengah (nomor 2 dan 3) dan kelompok tinggi (nomor 4 dan 5) untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas yang akan tampil perwakilan dari kelompok tersebut. Setelah siswa tersebut mempresentasikan, peneliti meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal kuis yang berhubungan dengan materi pecahan bentuk aljabar dan menyelesaikan pecahan bentuk aljabar, peneliti menghitung skor masing-masing kelompok dan memberi penghargaan bagi kelompok dengan skor tertinggi dan menutup pelajaran. Dari pertemuan ketiga ini disimpulkan bahwa secara umum, *pecahan bentuk aljabar dan menyelesaikan pecahan bentuk*

*aljabar* diketahui, yaitu: untuk menyederhanakan pecahan bentuk aljabar dapat dilakukan dengan cara membagi pembilang dan penyebut pecahan tersebut dengan FPB dari keduanya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa lebih baik daripada pertemuan sebelumnya walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum terlibat secara aktif dalam mengikuti sistem pembelajaran yang telah ditetapkan. Di sisi lain, siswa yang memiliki kemampuan yang lemah masih terlihat kesulitan untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka hanya menunggu jawaban dari teman sekelompoknya.

#### **4) Pertemuan Keempat (18 september 2012)**

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang perkalian, pembagian, dan pepangkatan pecahan bentuk aljabar. yang mengacu pada RPP pada lampiran B<sub>4</sub> dan LKS pada lampiran C<sub>4</sub>. Pada pertemuan ini siswa sudah duduk berkelompok.

Pada kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-4 dan peneliti meminta pada siswa untuk mengerjakan dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Sebelum mengerjakan LKS-4, peneliti meminta siswa untuk membaca petunjuk yang ada pada LKS-4. Pada saat siswa mengerjakan LKS-4, peneliti mengawasi dan mengarahkan siswa apabila menemukan kesulitan, siswa kurang paham menanyakan kepada temannya yang sudah mengerti tentang

penyelesaia perkalian, pembagian, dan perpangkatan pecahan bentuk aljabar. Setelah mengerjakan LKS-4, peneliti juga mengawasi dan mengarahkan siswa apabila siswa menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal.

Setelah mengerjakan soal latihan. Peneliti meminta siswa kelompok rendah (nomor 1), dilanjutkan ke kelompok menengah (nomor 2 dan 3) dan kelompok tinggi (nomor 4 dan 5) untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas yang akan tampil perwakilan dari kelompok tersebut. Setelah siswa tersebut mempresentasikan, peneliti meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal kuis yang berhubungan dengan materi perkalian, pembagian, dan perpangkatan pecahan bentuk aljabar, peneliti menghitung skor masing-masing kelompok dan memberi penghargaan bagi kelompok dengan skor tertinggi dan menutup pelajaran. Dari pertemuan ketiga ini disimpulkan bahwa secara umum, *perkalian, pembagian, dan perpangkatan pecahan bentuk aljabar* diketahui, yaitu: perkalian dan pembagian pecahan bentuk aljabar dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{ac}{bd} ; \text{ untuk } b, d \neq 0$$

Perpangkatan pecahan bentuk aljabar merupakan perkalian berulang dengan bilangan yang sama.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti menghitung skor masing-masing kelompok dan memberi penghargaan bagi kelompok dengan skor tertinggi dan menutup pelajaran. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat kesan dan pesan selama proses pembelajaran ini dilakukan. Di samping itu, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa jauh lebih baik daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa akan diadakan tes untuk pertemuan selanjutnya, untuk itu siswa diminta untuk mengulang pelajaran di rumah agar hasil belajar yang diperoleh bagus dan membanggakan.

#### **5) Pertemuan Kelima( 20 september 2012)**

Pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa. Tes ini dilaksanakan selama 2 x 45 menit dengan jumlah soal 5 butir sebagaimana yang terlampir pada lampiran D<sub>2</sub>. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti.

Pelaksanaan tes berjalan dengan baik dan tertib. Siswa tampak semangat mengerjakan soal-soal pada lembar jawaban tetapi ada beberapa siswa yang berusaha melihat hasil kerja

temannya. Dalam pelaksanaan tes peneliti berkeliling mengontrol pelaksanaan tes.

### C. Analisis Data

Hasil Belajar dianalisis melalui data posttest di akhir pemberian tindakan. Akan tetapi untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok tidak cukup hanya dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar saja, sebagaimana yang dikatakan Hartono bahwa dua variabel data yang memiliki mean sama belum tentu memiliki kualitas yang sama, tergantung dari besar atau kecil ukuran penyebaran datanya<sup>1</sup>. Oleh karena itu, perlu suatu pengujian untuk meyakinkan bahwa kedua kelompok tersebut memang berbeda secara signifikan. Untuk itu, maka data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis data dengan uji t.

Namun dalam melakukan uji uji t ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji uji normalitas dan uji homogenitas, berikut ini akan dijelaskan tentang uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas data nilai hasil belajar matematika dapat dilihat pada *Lampiran I* dan terangkum pada table berikut

**Tabel IV.1**  
**UJI NORMALITAS**

<b>Kelas</b>	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	<b>Kriteria</b>
Eksperimen	10,37	15,507	Normal
Kontrol	7,1222	19,675	Normal

<sup>1</sup>Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2006, h. 53

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  pada kelas eksperimen sebesar 10,37 sedangkan untuk nilai  $X^2_{tabel}$  kelas kontrol sebesar 7,1222. Harga  $X^2_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% adalah 15,507 untuk kelas eksperimen dan 19,675 untuk kelas kontrol.

Kriteria pengujian :

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  artinya Distribusi Data Tidak Normal

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  artinya Distribusi Data Normal

Ternyata  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Selanjutnya skor postes diolah dengan menggunakan uji Bartlet. Hasil pengujian homogenitas bagi skor postes untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selengkapnya dapat dilihat pada hasil rangkuman pada Tabel IV.6 berikut:

**TABEL IV.2**  
**TABEL UJI HOMOGENITAS BARTLETT**

$X^2_{hitung}$	Dk	$X^2_{tabel}$	Kriteria
0,2910	38	3,84	Homogen

Dari tabel IV.3 di atas, didapat  $X^2_{hitung} = 0,2910$  kemudian dibandingkan dengan tabel Chi Kuadrat taraf signifikan 5% diperoleh  $X^2_{tabel} = 3,84$ . Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $0,2910 < 3,84$  maka kelas-kelasnya dalam keadaan homogen. Nilai perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *Lampiran I*.

### 3. Analisis data dengan Uji t

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, uji penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan perhitungan yang terlampir di *lampiran J*. Bahwa,  $t_{hitung} = 2.84$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% , yaitu  $2.02 < 2.84 > 2.72$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif teknik Round Robin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *Lampiran J*.

### D. Pembahasan

Berdasarkan  $t_{hitung}$  tentang hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan aljabar bahwa mean menunjukkan hasil belajar matematika siswa kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* lebih tinggi dari mean hasil belajar matematika siswa kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dari perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* lebih baik dari kelas konvensional, dimana mean hasil belajar kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* sebesar 84 dan mean hasil belajar kelas konvensional sebesar 73.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dalam pembelajaran matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono



bahwa jika kelompok treatment lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok treatment berpengaruh positif.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dapat membuat siswa lebih aktif dengan melakukan berbagai kegiatan dalam kelompok untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Karena dalam pembelajaran ini siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menyelesaikan soal secara benar, mempresentasikan hasil dari latihan yang dikerjakan, mendengarkan penjelasan dari teman, bertanya dengan guru, menanggapi pertanyaan dan argumentasi.

Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.

Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran telah berubah dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui tantangan masalah, aktivitas penemuan, Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Turmudi mengemukakan bahwa untuk memberikan dukungan wawancana kelas secara lebih efektif, guru harus membangun masyarakat di

---

<sup>2</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 159.

mana siswa merasa bebas mengemukakan gagasannya<sup>3</sup>. Oleh karena itu, bantuan guru sangat diharapkan dan diperlukan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sehingga kontribusi yang dikemukakan siswa dapat dipahami secara sistematis.

Adapun temuan ataupun perbedaan pembelajaran yang tampak pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas eksperimen terlatih untuk belajar dengan cara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa, sedangkan siswa kelas kontrol hanya pasif menerima materi dari guru.
2. Siswa kelas eksperimen saling memberikan ilmu pengetahuan karena siswa dituntut mengajar siswa lain sehingga siswa tidak segan bertanya pada guru dan temannya, sedangkan siswa kelas kontrol masih segan untuk bertanya.
3. Nilai evaluasi kelas eksperimen lebih tinggi dari siswa kelas kontrol dari setiap pertemuan karena siswa kelas eksperimen memperoleh pengajaran dengan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* sedangkan siswa kelas kontrol memperoleh pengajaran dengan pembelajaran konvensional.

---

<sup>3</sup>Mimi Hariani, *Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Dasar*, Bandung, Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 122 (tidak diterbitkan)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII, terlihat dari hasil uji  $t = 2.84$  dengan membandingkan taraf signifikan 5% = 2.02 dan Taraf signifikan 1% = 2.72. Dengan demikian, terlihat bahwa uji  $t$  lebih besar dari taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Hal ini juga diperoleh dari mean kedua kelas, dimana mean kelas eksperimen sebesar 84 dan mean kelas control sebesar 73.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 4 Tapung, sebaiknya dalam satu bulan pembelajaran menggunakan satu strategi dan setelah satu bulan berikutnya menggunakan strategi yang berbeda.
2. Dalam suatu pembelajaran seorang guru tidak seharusnya membedakan antara siswa yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi, sama-sama di arahkan dan di bimbimng, agar tidak hanya di dominasi oleh siswa yang berprestasi saja.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arends I. Richard. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamadi, Marlius, Werkanis. 2009. *Srategi Mengajar dalam pelaksanaan Poroses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa
- Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar*. Malang: IKIP Malang.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negri Surabaya.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning, Mempratikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Garasindo.
- Mulyasa,E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisa Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Kencana
- Slamet, Yulius. 2008. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Pers.

- Slavin, Robert E. 1995. *Kooperatif Learning Theory Research and Praticce*. Bostan: All and Bacon.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasa Proses Belajar Mrngajar*. Bandung: Sinar Baru Arsindo.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.